

## Hubungan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Karakter Masyarakat di Kabupaten Tambrauw Papua Barat

Andi Heru Susanto

Program Studi Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Media Nusantara Citra

[andi.heru@stiemnc.ac.id](mailto:andi.heru@stiemnc.ac.id)

**Abstract.** Indonesia in the face of globalization and industry era 4.0 is confronted by the phenomenon of global culture and life style (*life style*) which will have an impact on social, economic, and political life caused by the use of the internet and social media that are not compatible with its utilization. This is a serious challenge for the Indonesian people in the future. One effort to deal with changes in cultural structure in the community is through formal and informal community participation. This study uses a correlational quantitative method using 345 respondents. The results of this study indicate that there is a significant relationship between community participation in the development of Tambrauw community character and the magnitude of the relationship is 37.33%.

**Keywords:** Community participation, community character building.

**Abstrak.** Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi dan era industry 4.0 dihadapkan oleh fenomena budaya global dan gaya hidup (*life style*) yang akan berdampak pada kehidupan social, ekonomi, dan politik yang disebabkan oleh penggunaan internet dan media social yang tidak sesuai dengan pemanfaatannya. Hal tersebut menjadi tantangan yang serius bagi bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Salah satu upaya untuk menghadapi perubahan struktur budaya di masyarakat yaitu melalui partisipasi masyarakat secara formal maupun non formal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan menggunakan sampel sebanyak 345 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi masyarakat terhadap pembangunan karakter masyarakat Tambrauw serta besarnya hubungan tersebut sebesar 37,33%.

**Kata Kunci:** Partisipasi masyarakat, pembangunan karakter masyarakat.

## **PENDAHULUAN**

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah mengamanatkan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang harus menjiwai semua bidang pembangunan. Salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa merupakan gagasan besar yang dicetuskan para pendiri bangsa karena sebagai bangsa yang terdiri atas berbagai suku bangsa dengan nuansa kedaerahan yang kental, bangsa Indonesia membutuhkan kesamaan pandangan tentang budaya dan karakter yang holistic sebagai bangsa. Hal ini penting karena menyangkut kesamaan pemahaman, pandangan dan gerak langkah untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh rakyat Indonesia.

Dalam mewujudkan karakter bangsa yang kuat perlu dukungan berbagai pihak diantaranya pemerintah dan masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan ujung tombak pembentukan karakter bangsa diantaranya melalui penanaman sikap-sikap

fundamenta seperti: (1) religious, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokrasi, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan), (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli social, dan (18) tanggung jawab (Fauzi & Zainuddin, 2017). Sifat tersebut ditanamkan kepada masyarakat sedini mungkin sehingga karakter bangsa dapat terbentuk tentunya dibutuhkan keterlibatan masyarakat melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal.

Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu, oleh karena itu partisipasi dapat dibentuk melalui proses interaksi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab (Ws, 1999). Pada pengertian lain partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan atau keikutsertaan seorang masyarakat dalam proses interaksi sosial, pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat dalam situasi tertentu, baik dalam pengambilan keputusan (solusi) menangani masalah,

pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan proses keterlibatan masyarakat di dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi (Mustanir & Razak, 2017). Namun demikian terdapat 3 alasan utama mengapa partisipasi harus mempunyai sifat penting yaitu; (1) partisipasi merupakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dari masyarakat, (2) masyarakat lebih mempercayai sebuah program kalau melibatkan masyarakat, dan (3) karena ada anggapan bahwa terdapat demokrasi kalau masyarakat dilibatkan (Daraba, 2017).

Arus globalisasi dan era industry 4.0 merupakan fenomena menarik yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini. Dalam era ini budaya global dan gaya hidup (*life style*) merupakan salah satu dampaknya sehingga dapat berpengaruh pada kehidupan social, ekonomi dan politik yang disebabkan oleh penggunaan internet dan media social yang tidak sesuai pada pemanfaatannya.

Pembangunan karakter bangsa merupakan salah satu acara untuk mengatasi ancaman secara langsung dari era globalisasi ini, oleh sebab itu untuk mengantisipasinya yaitu melalui keterlibatan masyarakat secara langsung

atau partisipasi masyarakat yang dijadikan sebagai faktor dominan dalam menangkal kehancuran atau penurunan karakter bangsa yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia sebagai bangsa ketimuran. Menurut (Samani, 2012) karakter dapat dimaknai sebagai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut (Asmani, 2011) karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Sehingga dapat diartikan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran dan tindakan.

Tambrau merupakan kabupaten pemekaran di Papua Barat sejak tahun 2008 dengan luas wilayah 11.592,19 km<sup>2</sup> dan merupakan kabupaten yang relative baru sehingga masyarakat setempat terus berbenah untuk mewujudkan kemandirian. Pola hidup masyarakat Tambrau hanya berorientasi pada alam dengan pola relasi yang saling menguntungkan. Tatanan sosial

masyarakat Tambrauw selalu bersumber pada system marga atau klan yang mendiami suatu tempat atau dusun. Masyarakat Tambrauw memiliki nilai spiritual yang tinggi dan selalu mengedepankan nilai-nilai keharmonisan, keseimbangan, keutuhan dan kesatuan antara manusia dengan alam sehingga masyarakat Taambrauw masih menghargai alam sebagai suatu gambaran sang pencipta (Papua, 2016). Namun demikian ketika masyarakat Tambrauw menerima budaya atau interaksi dari luar maka akan bergeser budaya dan kepercayaan bahkan semakin hilang nilai-nilai budaya tersebut. Hal ini yang mempengaruhi pola pikir masyarakat dan mengubah kebiasaan kehidupan yang berkarakter. Salah satu indicator untuk mempertahankan bahkan meningkatkan karakter masyarakat asli Kabupaten Tabrauw adalah patisipasi masyarakat baik ketua adat, tokoh masyarakat maupun masyarakat secara umum.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum bahwa peran partisipasi masyarakat dapat memberikan hal yang positif bagi pembentukan karakter bangsa khususnya masyarakat Kabupaten Tambrauw Papua

Barat. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini mengkaji secara mendalam pada hubungan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan karakter masyarakat di Kabupaten Tambraw Papua Barat.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yakni penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel partisipasi masyarakat dengan pembangunan karakter. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Kabupaten Tambrauw Papua Barat, berjumlah 32.454 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster random sampling* yakni pengambilan sampel secara acak berdasarkan wilayah/distrik di Papua, sehingga diperoleh sampel berjumlah 345 orang. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu angket/kuesioner tertutup. Bentuk pernyataan dalam angket bersifat positif menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Variabel (X) partisipasi masyarakat memiliki 3 dimensi yaitu; (1) dimensi kontribusi masyarakat, (2)

dimensi pengorganisasian masyarakat, dan (3) dimensi pemberdayaan masyarakat (Darmawi, 2014). Sedangkan variabel (Y) pembangunan karakter masyarakat, memiliki 5 dimensi yaitu; (1) religious, (2) cinta kebersihan dan lingkungan, (3) sikap jujur, (4) sikap peduli, dan (5) rasa cinta tanah air (Nasional, 2010). Teknik analisis data yang dilakukan yaitu (1) analisis statistik deskriptif; untuk memperoleh gambaran umum mengenai data pada variable X dan Y, (2) analisis korelasi *product moment*; untuk mengetahui hubungan antara variable X dan Y, dan (3) uji t; untuk menguji signifikansi hubungan antara variable X dan Y (Kadir & Pd, 2015). Sebelum melakukan

analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data. Seluruh proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 26, sehingga memperoleh hasil yang akurat untuk menggambarkan hubungan antara variable X dan Y (Sugiyono, 2015).

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan hasil pengujian data variable X dan Y dengan menggunakan SPSS versi 26 disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Descriptive Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	345	39	54	48.54	2.610	6.813
Y	345	37	51	44.92	2.449	5.997
Valid N (listwise)	345					

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa data pada variable X memiliki nilai minimum sebesar 39 dan maksimum sebesar 54 dengan nilai rata-rata (*mean*) = 48,54 dan standar deviasi 2,61. Data pada variable Y memiliki nilai minimum sebesar 37 dan maksimum sebesar 51

dengan nilai rata-rata (*mean*) = 44,92 dan standar deviasi 2,44. Data di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata pada variabel partisipasi masyarakat (X) lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata variabel pembangunan karakter masyarakat (Y).

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh dari lapangan

mengenai variabel partisipasi masyarakat (X) dan variabel pembangunan karakter masyarakat (Y). Hasil uji normalitas data disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Tests of Normality**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Kesimpulan
	Statistic	df	Sig.	
X	0,142	345	0,096	Normal
Y	0,153	345	0,175	Normal

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS (2020)

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai p-value (sig) hasil analisis dengan SPSS pada setiap variabel secara keseluruhan memperoleh nilai sig>0,05 seperti yang terlihat dari pada nilai sig kolom *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>*. Dengan demikian seluruh data yang diperoleh pada variabel X dan Y memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, maka data tersebut

dapat dilanjutkan untuk proses pengujian selanjutnya yakni melakukan uji hipotesis.

b. Uji homogenitas data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya data yang diperoleh. Hasil uji homogenitas data disajikan pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
data	Based on Mean	1.803	1	688	.180
	Based on Median	.692	1	688	.406
	Based on Median and with adjusted df	.692	1	678.022	.406

Based on trimmed mean	1.583	1	688	.209
-----------------------	-------	---	-----	------

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai p-value (sig) = 0,180 atau  $0,180 > 0,05$ . Dengan demikian, data diperoleh berasal dari kelompok atau populasi yang sama.

### 3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi *product moment* dilakukan untuk mengetahui hubungan

antara variabel partisipasi masyarakat (X) dan variabel pembangunan karakter masyarakat (Y). Hubungan antara variabel X dan variabel Y secara khusus, setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji *korelasi products moment* menggunakan SPSS Versi 26 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Correlations**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.611**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	345	345
Y	Pearson Correlation	.611**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	345	345

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh sebesar 0,611 dengan p-value Sig. (2-tailed) = 0,000. Hal ini berarti nilai p-value  $< 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian terdapat hubungan antara antara variabel partisipasi masyarakat (X) dan variabel

pembangunan karakter masyarakat (Y). Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD) =  $r^2 \times 100\%$ , maka diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar 37,33%. Dengan demikian, besarnya hubungan partisipasi masyarakat (X) dan variabel

pembangunan karakter masyarakat sebesar 37,33%.

signifikansi koefisien korelasi X dan Y. Hasil pengujian t-test disajikan pada Tabel berikut.

4. Uji t-test

Uji t-test dilakukan sebagai uji lanjutan untuk mengetahui keberartian atau

**Tabel 5. Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
data	Equal variances assumed	1.803	.180	18.758	688	.000	3.614	.193	3.236	3.993
	Equal variances not assumed			18.758	685.216	.000	3.614	.193	3.236	3.993

Berdasarkan table 5 di atas, diketahui bahwa hasil uji t-test diperoleh nilai thitung sebesar 18,758 dan nilai p-value (sig 2 tailed) sebesar 0,000. Artinya nilai p-value < 0,05 atau 0,00 < 0,05.

Dengan demikian koefisien korelasi yang diperoleh berarti atau signifikan dan

dapat digunakan untuk menyatakan hubungan antara partisipasi masyarakat dan pembangunan karakter masyarakat.

**DISKUSI**

Kabupaten Tambrauw dibentuk atas dasar ; (1) UU No. 56 Tahun 2008 tentang 7 distrik dan 53 kampung, (2) Keputusan MK



RI No. 127/PUU-VII/2009, (3) UU No. 14 Tahun 2013, tentang 12 distrik dan 91 kampung, dan (4) Permendagri No. 56 Tahun 2015 tentang 29 distrik dan 205 kampung, atas dasar Undang-undang dan Peraturan diatas maka Kabupaten Tambrauw menyusun Visi dan Misi 2017 sampai dengan 2022 sebagai berikut : Visi “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Tambrauw yang Sejahtera, Mandiri dan Bermatabat”. Kabupaten Tambrauw terdiri atas 29 distrik, 205 kampung dengan pusat administrasi berada pada distrik Fed. (*Kabupaten Tambrauw, n.d.*).

Masyarakat Kabupaten Tambrauw, 80% tinggal di pedalaman yang tersebar di berbagai distrik, angka partisipasi siswa pada pendidikan tergolong masih rendah yaitu; SD=108.74 orang, SMP=86.81 orang, dan SMA=57 orang, serta PT (perguruan tinggi) kosong. Sedangkan angka perbandingan guru terhadap siswa yaitu; SD 1:17, SMP 1:9, SMA:13, dan SMK 1:0. (*Tambrauw, n.d.*). Berdasarkan angka tersebut sudah jelas bahwa tingkat pendidikan dan perbandingan guru dan siswa masih kecil, sehingga pembangunan karakter masyarakat tidak dapat diandalkan

hanya pada sisi pendidikan di sekolah akan tetapi partisipasi di lingkungan masyarakat.

Partisipasi yang terbangun di masyarakat untuk mendukung pembangunan karakter masyarakat Tambrauw terdapat pada 3 dimensi yaitu, (1) dimensi kontribusi masyarakat. Kontribusi masyarakat terlihat dalam keterlibatan masyarakat terhadap pemberian pemikiran. Masyarakat selalu terlibat pemberian masukan dan solusi dalam hal permasalahan yang ada di lingkungan khususnya yang berkaitan dengan sikap-sikap fundamental seperti kejujuran, kesopanan, kearifan dll. (2) dimensi pengorganisasian masyarakat, dalam membangun sikap fundamental di masyarakat struktur organisasi yang ada masyarakat seperti kepala suku/kepala desa memiliki peran penting terhadap pembangunan sikap tersebut dalam bentuk arahan-arahan dan peraturan-peraturan adat yang harus ditaati oleh seluruh masyarakat. (3) dimesi pemberdayaan masyarakat, masyarakat yang tinggal pada distrik-distrik yang berada di Kabupaten Tambrauw melalui kepala suku/kepala desa diberdayakan baik pemikiran maupun tenaga sehingga masyarakat merasa

termotivasi dan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan seperti gotong royong, rembuk desa dll. Hasil penelitian ini didukung juga oleh (Ajizah et al., 2018), dan (Pitriyati et al., 2018).

Pada penelitian ini, hal yang ditemukan melalui kuesioner yang disebar di masyarakat menunjukkan bahwa, peran partisipasi masyarakat memiliki hubungan dengan pembangunan karakter masyarakat. Pembangunan karakter masyarakat Tambrauw yang terbangun yaitu; (1) karakter religious karakter religious adalah langkah awal menumbuhkan sifat, sikap, dan perilaku keberagaman pada masa perkembangan berikutnya. Masa kanak-kanak adalah masa terbaik menanamkan nilai-nilai religius. Upaya penanaman nilai religius ini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan karena kesadaran beragama anak masih berada pada tahap meniru sehingga dibutuhkan partisipasi masyarakat yang lebih dewasa. (2) cinta kebersihan dan lingkungan. Sikap ini bisa dibangun melalui pemberdayaan masyarakat dan menumbuhkan sikap gotong royong di masyarakat. (3) sikap jujur, Sikap jujur memberikan dampak positif terhadap berbagai sisi kehidupan, baik di

masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Kejujuran merupakan investasi sangat berharga dan modal dasar bagi terciptanya komunikasi efektif dan hubungan yang sehat. (4) sikap peduli, Peduli merupakan sikap dan tindakan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan yang membutuhkan dalam masyarakat. dan (5) rasa cinta tanah air, Cinta tanah air atau nasionalis adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Karakter nasionalis dapat ditanamkan melalui beberapa hal, diantaranya melalui upacara bendera yang diperingati pada hari-hari besar Negara (Sukowati, 2011) (Effendi, 2015).

## **KESIMPULAN**

Pembangunan karakter bagi suatu bangsa adalah penting, karena pembangunan karakter merupakan ciri bangsa tersebut. Begitu juga dengan Negara Indonesia, pembangunan karakter dijadikan sebagai modal utama untuk membangun bangsa yang kuat yaitu melalui sikap dan mental anak bangsa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan partisipasi masyarakat dalam pembangunan karakter

masyarakat Tambauw signifikan dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,611 serta besarnya hubungan kedua variabel tersebut sebesar 37,33% melalui perhitungan koefisien determinasi (KD). Pembangunan karakter bangsa seperti religious, cinta kebersihan dan lingkungan, sikap jujur, sikap peduli dan cinta tanah air, merupakan salah satu sikap fundamental yang dimiliki bangsa Indonesia sehingga dalam pembentukan dan pembangunannya dibutuhkan keterlibatan serta partisipasi masyarakat.

#### **SARAN**

Seperti dijelaskan diatas bahwa, pembangunan karakter masyarakat tidak hanya partisipasi dari masyarakat saja yang berperan akan tetapi sangat butuh dukungan pemerintah seperti; peran serta pemerintah di bidang pendidikan, kebijakan public dan regulasi. Dalam dunia pendidikan khususnya para akademisi atau perguruan tinggi harus mampu menyumbangkan pemikiran dan pandangannya terhadap pembangunan karekter bangsa, hal ini dapat dilakukan melalui tridharma perguruan tinggi yaitu (1) melalukan pendidikan berbasis pendekatan masyarakat melalui kelompok-kelompok

diskusi di masyarakat, (2) melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembangunan karakter masyarakat, dan (3) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, dan mengaplikasikan ilmu yang dimiliki oleh perguruan tinggi tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajizah, N., Arifin, J., & Murjani, M. (2018). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROSES PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN JALAN DI DESA SUNGAI BULUH KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG. *JAPB*, 1(2), 516–531.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Diva Press.
- Daraba, D. (2017). Pengaruh Program Dana Desa terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Sosiohumaniora*, 19(1), 52–58.
- Darmawi, E. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Di Desa Talang Leak I Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong. *Mimbar Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 3(1).
- Effendi, N. (2015). Kearifan lokal menuju penguatan karakter sosial: Suatu tantangan dari kemajemukan budaya di Sumatera Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(2), 107–115.
- Fauzi, A. R., & Zainuddin, R. A. A. (2017). *PENGUATAN KARAKTER RASA INGIN TAHU DAN PEDULI SOSIAL MELALUI DISCOVERY LEARNING*.

- Kabupaten Tambrauw.* (n.d.).  
<http://tambrauwkab.go.id/>
- Kadir, D., & Pd, M. (2015). *Statistika Terapan: Konsep. Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.*
- Mustanir, A., & Razak, M. R. R. (2017). Nilai Sosial Budaya Pada Partisipasi Masyarakat Etnik Towani Tolotang Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-6 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA), 1-7.*
- Nasional, K. P. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.*
- Papua, S. (2016). *Fenia Meroh di Zaman Gadget.*  
<https://suarapapua.com/2016/11/21/fenia-meroh-zaman-gadget/#>
- Pitriyati, P., Ifansyah, M. N., & Firdaus, M. R. (2018). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN DESA DI DESA GARUNGGUNG KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN TABALONG. *JAPB, 1(2), 566-579.*
- Samani, M. (2012). Hariyanto. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter, 5.*
- Sugiyono, D. R. (2015). *Statistika untuk Penelitian [Statistic for Research]. Alfabeta, Bandung (2012.) (in Bahasa Indonesia).*
- Sukowati, P. (2011). *Perubahan Sosial & Kebijakan Pembangunan Berwawasan Lingkungan.*
- Tambrauw, B. (n.d.). *Kabupaten Tambrauw.*  
<https://tambrauwkab.bps.go.id/>
- Ws, W. (1999). *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat. Jakarta: Sekretariat Bina Desa.*